

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA LAPORAN KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK TAHUN 2019-2023

Ima Yuriani<sup>1)</sup>, Mochammad Andre Agustianto<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
email: <sup>1)</sup> imayuriani@gmail.com , <sup>2)</sup> Mochammad.andre@uinsby.ac.id

### Abstract

*This study was conducted because it is very important for financial institutions to maintain their financial health, especially Islamic banks. The purpose of this study is to determine the health level of PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk in 2019-2023. The assessment indicators used in this study are Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity or abbreviated as CAMEL. The Camel method is a factor that greatly determines the health of a bank. This study was conducted with a quantitative descriptive approach, namely using secondary data obtained from the annual Financial Report published on the company's official website, by analyzing the CAR, NPF, PDN, ROA, ROE, BOPO, NI, and FDR ratios. The results of the study showed that the CAR ratio in the 2019-2023 period received the predicate "very healthy". The NPF ratio for the 2019-2023 period received the predicate "healthy". The PDN ratio for the 2019-2023 period was given the predicate of "fairly healthy". The ROA ratio in 2019-2022 was given the predicate of "healthy", while in 2023 it was given the predicate of "very healthy". The ROE ratio in 2019-2020 was given the predicate of "fairly healthy", while in 2021-2023 it was given the predicate of "healthy". The BOPO ratio in 2019-2023 was given the predicate of "very healthy". The NI ratio in 2019-2023 was given the predicate of "healthy". The FDR ratio in 2019 was given the predicate of "healthy". In 2020-2021 it increased to get the predicate of "very healthy". However, in 2022-2023 it was again given the predicate of "healthy". The findings reveal that, based on these indicators, Bank Syariah Indonesia Tbk's performance between 2019 and 2023 averaged in the "Healthy" category, demonstrating strong financial health according to the overall assessment.*

**Keywords:** Camel, Bank Health, Indonesian Sharia Bank

### 1. PENDAHULUAN

Pengaturan pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang terarah dan terpadu dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Dalam hal ini, lembaga keuangan, khususnya perbankan, dianggap mempunyai kewajiban yang sangat krusial dalam mendukung jalannya perekonomian negara. [1]

Dunia perbankan mengalami perubahan yang sangat pesat. Jumlah dana yang diperlukan oleh institusi perbankan meningkat akibat adanya kebijakan deregulasi di sektor keuangan. Tentu saja, ada harapan agar lembaga perbankan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan masyarakat secara luas. Kepercayaan masyarakat akan bertambah jika lembaga tersebut sanggup

mempertahankan dan mengelola kompetensinya secara maksimal. [2]

Sektor perbankan syariah bergantung pada kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, mengevaluasi kinerja sebuah bank menjadi penting untuk memahami sejauh mana bank tersebut dinilai unggul oleh manajemen, pihak ketiga, pemerintah, pemegang saham, atau pihak-pihak yang lain. [3]

Pada akhir tahun 2020, dengan menggabungkan tiga bank syariah, Kementerian BUMN melakukan langkah besar dengan mempersatukan anak perusahaan BUMN menjadi satu entitas besar dan stabil bernama Bank Syariah Indonesia. Bank yang disatukan adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Selama pandemi Covid-19

terjadi pengembangan kinerja perbankan syariah dianggap sebagai momentum tepat untuk merealisasikan merger ini, dengan harapan bank hasil penggabungan dapat berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menjadi pemimpin pasar di sektor ekonomi syariah. Tujuan merger ini adalah memperkuat kinerja perbankan syariah nasional, dengan visi menjadikan Indonesia pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Untuk melaksanakan visi tersebut, diperlukan keberadaan bank syariah yang memiliki aset besar dan kondisi keuangan yang sehat. [4]

Sejak diberlakukannya aturan mengenai penggabungan perusahaan tersebut, penting untuk dicatat bahwa stabilitas kinerja keuangan perbankan tetap menjadi fokus utama. Kinerja ini mencerminkan penilaian terhadap tingkat kesehatan sebuah bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia, sebagai bank sentral, memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi aktivitas perbankan. Bank Indonesia menetapkan regulasi yang wajib dipatuhi oleh lembaga perbankan. Hal ini diatur melalui Surat Keputusan Direksi Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB, yang merumuskan prosedur penilaian kesehatan perbankan berdasarkan laporan keuangan. [5]

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank tertentu merupakan salah satu dari sekian banyak sumber untuk menilai kesehatan bank. Melalui langkah ini, metode penelitian seperti rasio dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi apakah kondisi atau posisi keuangan perusahaan benar atau tidak. [6] Lima komponen yang dikenal dengan singkatan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Liquidity*) biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perbankan, di mana aspek-aspek ini dinilai menggunakan rasio keuangan.

Seperti halnya penelitian yang dilaksanakan oleh Izzatul Maula., dkk 2024 [7] dengan judul “*Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method*” menunjukkan bahwasannya

kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah merger pada periode 2021 hingga 2023 (per 30 September 2023) termasuk dalam kategori sehat. Penelitian lain juga dilaksanakan oleh Umri Hayati dkk., 2022 [8] berjudul “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL*” juga menemukan bahwasannya rasio tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada periode 2020-2021 secara umum termasuk dalam predikat sehat.

Data laporan keuangan PT. BSI Tbk Periode 2019-2023 berikut dibawah ini:

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia Tbk 2019-2023

Rasio Keuan gan (%)	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
CAR	18,71	18,24	22,09	20,29	21,04
NPF	3,21	2,88	22,09	2,42	2,08
PDN	1,73	4,47	0,27	0,57	2,47
ROA	1,44	1,38	1,61	1,98	2,35
ROE	11,28	11,18	13,71	16,84	16,88
BOPO	85,27	84,61	80,46	75,88	71,27
NI	3,97	6,04	6,04	6,31	5,82
FDR	76,15	74,52	73,39	79,37	81,73

Sumber: Data diolah [9]

Data tersebut menunjukkan bahwa rasio keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, penulis akan lebih memfokuskan penelitian ini untuk mendalami peringkat kesehatan PT. BSI Tbk dengan menggunakan lima aspek penilaian, yaitu (CAMEL) atau *Capital, Quality Asset, Management, Earning, Liquidity*.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini memanfaatkan perhitungan angka untuk menjelaskan atau menganalisis suatu masalah data. [10] Data yang dipakai berupa data

sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di situs resmi perusahaan Bank Syariah Indonesia Tbk untuk periode 2019-2023 yang resmi dipublikasikan pada website [ir.bankbsi.co.id](http://ir.bankbsi.co.id).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen dan penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang didapatkan dianalisis dalam bentuk grafis, kemudian dihitung menggunakan rumus yang dirancang berdasarkan operasi variabel. Tahap berikutnya untuk menilai tingkat kesehatan setiap aspek dan bagian bank ialah dengan mendapatkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti dari laporan keuangan perusahaan, lalu menganalisis dan memilah variabel yang dianggap penting.

Analisis dengan menerapkan metode CAMEL telah dijelaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia, yakni dengan menganalisis aspek *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) yakni dengan menganalisis rasio dari variabel CAR, NPF, PDN, ROA, ROE, BOPO, NI dan FDR. [11]

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Capital</i> (Permodalan)	faktor pembiayaan bank berdasarkan kebutuhan modal minimum bank	CAR
<i>Asset Quality</i>	keunggulan aset yang dimiliki oleh suatu bank	NPF
<i>Management</i> (Manajemen)	Keadaan pengelolaan bank terkait dengan pengelolaan aset, modal, likuiditas, operasional, dan profitabilitas.	PDN
<i>Earnings</i> (Rentabilitas)	Keahlian atau keuntungan yang dimiliki oleh suatu bank dalam menghasilkan laba.	ROA ROE BOPO NI
<i>Liquidity</i> (likuiditas)	Kapabilitas bank dalam memenuhi	FDR

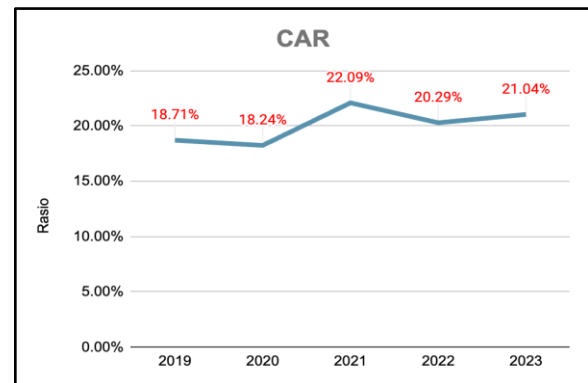
tanggung jawabnya dan menyelesaikan seluruh utangnya dalam periode pendek.

Sumber: Data diolah (2024)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a). Penilaian Kesehatan PT. BSI Tbk dari Faktor *Capital* (Permodalan)

Bank mengukur permodalannya memakai aspek *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR ialah indikator yang digunakan untuk menilai kecukupan modal dalam mendorong aset atau menanggulangi risiko. Rasio ini berfungsi untuk mengantisipasi potensi kerugian. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi bank dalam mengelola risiko kredit dari aset yang berbasis pada risiko. Secara umum, permodalan bank sebagai suatu perusahaan tidak hanya menjadi sumber utama pembiayaan operasional, tetapi juga berfungsi sebagai penahan terhadap kemungkinan kerugian. [3]



Gambar 1. Grafik Rasio CAR

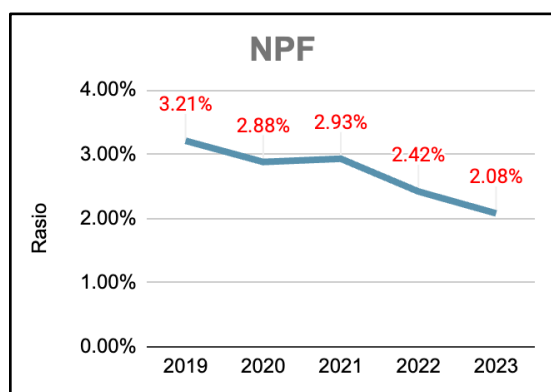
Menurut grafik 1 di atas, bisa dilihat bahwasannya rasio CAR PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menghadapi fluktuasi antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio CAR tercatat sebesar 18,71%, kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 18,24%. Namun, pada tahun 2021, terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 22,09%. Sayangnya, pada tahun 2022, rasio ini kembali turun menjadi 20,29%, sebelum akhirnya mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2023 menjadi 21,04%. Analisis ini

menunjukkan bahwa rasio CAR tertinggi dicapai pada tahun 2021 dengan angka 22,09%, sementara rasio CAR terendah tercatat pada tahun 2020 dengan angka 12,24%.

Bisa diambil kesimpulan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 memiliki kecukupan modal yang memadai untuk mendukung pengembangan usaha dan mampu menanggung semua risiko kerugian yang ada. Dengan demikian, aspek permodalan pada BSI memperoleh penilaian "Sangat Sehat" dengan nilai CAR lebih dari 12%.

#### b). Penilaian Kesehatan PT. BSI Tbk dari Faktor *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Aset merupakan rasio yang dinilai berdasarkan keunggulan aset yang dimiliki oleh sebuah bank. Rasio ini mengacu pada kualitas aset produktif bank, yaitu rasio pendapatan aset yang dikategorikan dalam pendapatan aset. Rasio NPF (*Non-Performing Finance*) adalah indikator yang menggambarkan kualitas aset tersebut. Risiko pembiayaan dapat bertambah apabila bank menyerahkan pinjaman pada nasabah yang kurang tepat. Tingginya NPF akan menurunkan kinerja dan operasional bank. Oleh karena itu, bank akan dianggap lebih sehat ketika nilai NPF rendah. [12]



Gambar 2. Grafik Rasio NPF

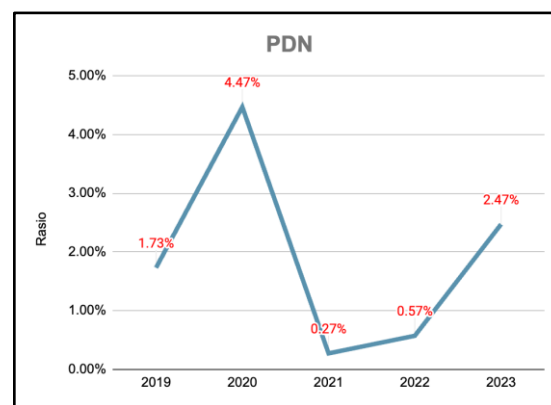
Menurut grafik 2 di atas, bisa dilihat bahwasannya rasio NPF PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menghadapi fluktuasi antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio NPF tercatat sebesar 3,21%, kemudian menurun

menjadi 2,88% pada tahun 2020. Tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan menjadi 2,93%, namun pada tahun 2022 kembali turun menjadi 2,42%. Pada tahun 2023, rasio NPF kembali menurun menjadi 2,08%. Dari data tersebut, terlihat bahwa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mencatatkan rasio NPF paling tinggi pada tahun 2019 yaitu 3,21%, dan rasio NPF paling rendah pada tahun 2023 yang mencapai 2,08%.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang baik, yang menghasilkan penghasilan yang optimal. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas aset PT. BSI Tbk dinilai "Sehat" dengan nilai NPF  $2\% \leq 5\%$ .

#### c). Penilaian Kesehatan PT. BSI Tbk dari Faktor *Management* (Manajemen)

Untuk menilai apakah suatu bank sehat atau tidak, hal itu bergantung pada kualitas manajemennya. Oleh karena itu, manajemen bank memberi perhatian yang tinggi terhadap penilaian stabilitas bank. Hal ini dinilai dengan memakai rasio PDN (Posisi Devisa Neto), yang menggambarkan kondisi pengelolaan bank berdasarkan aset, modal, likuiditas, dan profitabilitasnya. Kualitas pengelolaan ini merupakan indikator untuk mengetahui sejauh mana kesehatan sebuah bank. [13]



Gambar 3. Grafik Rasio PDN

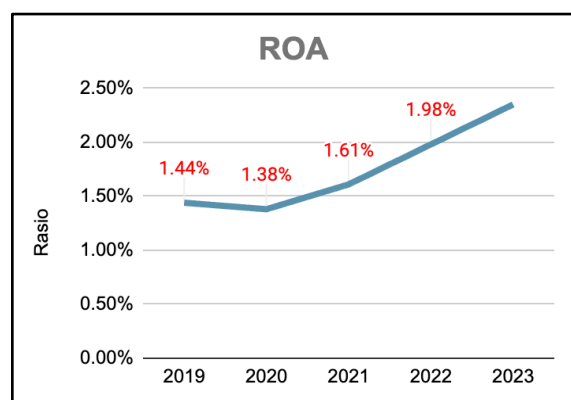
Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa rasio PDN PT. Bank Syariah

Indonesia Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio PDN tercatat sebesar 1,73%, kemudian naik drastis pada tahun 2020 menjadi 4,47%. Namun, pada tahun 2021, rasio PDN menghadapi penurunan yang tajam hingga hanya mencapai 0,27%. Pada tahun 2022, terjadi sedikit peningkatan menjadi 0,57%, dan pada tahun 2023, rasio PDN kembali meningkat menjadi 2,47%. Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mencatatkan rasio PDN paling tinggi di tahun 2020 yaitu 4,47%, dan paling rendah di tahun 2021 dengan nilai 0,27%.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 mendapatkan predikat “Cukup Sehat” dengan nilai PDN antara >0% hingga <10%. Ini mengindikasikan bahwa PT BSI Tbk berhasil memajemen sumber daya dengan efektif dan efisien, serta mampu menghasilkan laba bersih yang relatif tinggi selama tahun 2019-2023.

#### d). Penilaian Kesehatan PT. BSI Tbk dari Faktor *Earnings* (Rentabilitas)

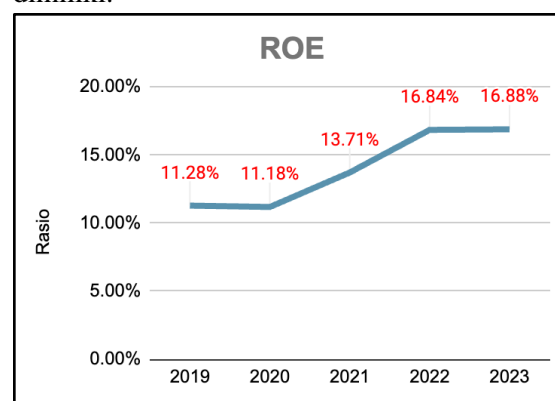
*Earnings*, juga dikenal sebagai rentabilitas, merupakan rasio penilaian yang mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Income* (NI), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). [14]



Gambar 4. Grafik Rasio ROA

Menurut grafik 4 di atas, bisa diketahui bahwasannya rasio ROA PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami fluktuasi antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio ROA tercatat sebesar 1,44%, namun pada tahun 2020 turun menjadi 1,38%. Pada tahun 2021, rasio ROA mengalami peningkatan menjadi 1,61%, kemudian pada tahun 2022 naik sedikit menjadi 1,98%. Di tahun 2023, rasio ROA kembali mengalami kenaikan signifikan, mencapai 2,35%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio ROA tertinggi tercatat pada tahun 2023, yaitu 2,35%, sementara rasio terendah terjadi pada tahun 2020, yakni 1,38%.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2019-2022 memperoleh predikat "Sehat" dengan nilai 1,26% yang berada dalam rentang  $1,26\% \leq 5\%$ . Sementara itu, rasio ROA pada tahun 2023 termasuk dalam kategori "Sangat Sehat" dengan nilai  $\geq 2\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa PT BSI Tbk mempunyai kapabilitas untuk menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimiliki.

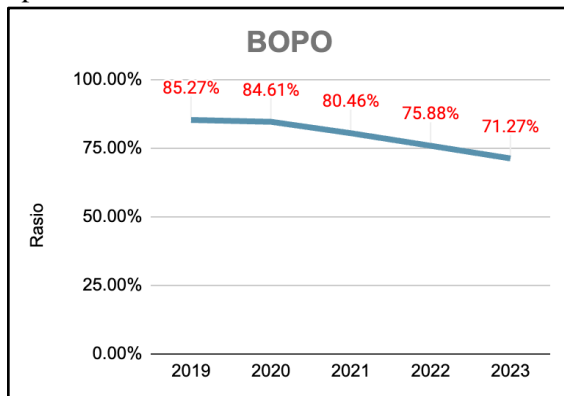


Gambar 5. Grafik Rasio ROE

Menurut grafik 5 di atas, bisa dilihat bahwasannya rasio ROE PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menghadapi fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio ROE tercatat sebesar 11,28%, kemudian sedikit meningkat menjadi 11,18% pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021, rasio ROE kembali

naik menjadi 13,71%. Di tahun 2022, terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 16,84%, dan di tahun 2023, rasio ROE kembali meningkat sedikit menjadi 16,88%. Dari penjelasan diatas, bisa diketahui bahwasannya PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mencatatkan rasio ROE tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 16,84%, dan rasio ROE terendah pada tahun 2020, yakni 11,18%.

Dapat diambil Kesimpulan bahwasannya PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 2019-2020 memperoleh kategori "Cukup Sehat" dengan nilai antara 5,01% hingga 12,5%. Sedangkan rasio ROE pada tahun 2021-2023 berada pada kategori "Sehat" dengan nilai antara 12,51% hingga 20%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BSI Tbk cukup efektif dalam menghasilkan keuntungan, memanfaatkan aset secara produktif, serta mengelola penggunaan utang secara optimal.

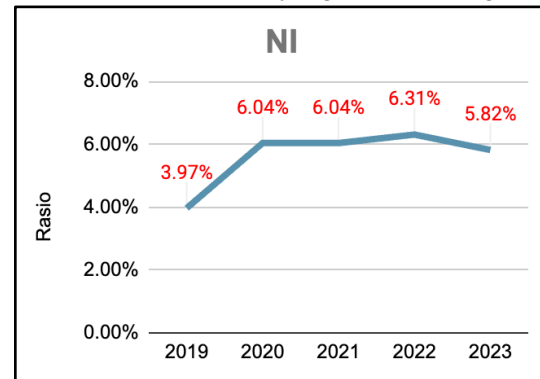


Gambar 6. Grafik Rasio BOPO

Menurut grafik 6 di atas, bisa dilihat bahwasannya rasio BOPO PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami fluktuasi antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio BOPO tercatat sebesar 85,27%, kemudian menurun sedikit menjadi 84,61% pada tahun 2020. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 menjadi 80,46%, dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 75,88%. Terakhir, pada tahun 2023, rasio BOPO kembali menurun menjadi 71,27%. Dari analisis tersebut, dapat dilihat bahwa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mencatatkan rasio BOPO paling tinggi pada tahun 2019 sebesar

85,27%, dan yang paling rendah pada tahun 2023 dengan nilai 71,27%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 memperoleh kategori "Sangat Sehat" dengan nilai di bawah 88%. Ini menunjukkan bahwa selama menjalankan aktivitas operasionalnya, PT BSI Tbk berhasil memperoleh pendapatan yang sangat baik berdasarkan dana yang telah digunakan.



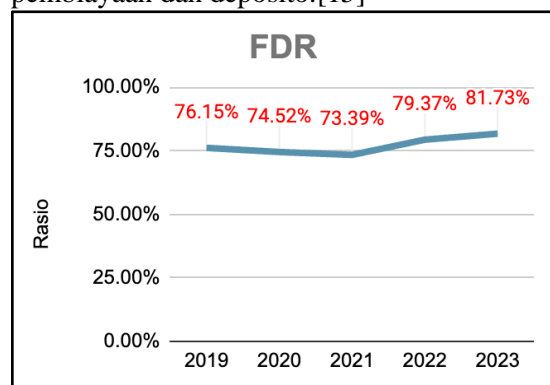
Gambar 7. Grafik Rasio NI

Menurut grafik 7 di atas, bisa dilihat bahwasannya rasio NI PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menghadapi fluktuasi antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio NI tercatat sebesar 3,97%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,04% di tahun 2020 dan tetap stabil pada angka tersebut hingga tahun 2021. Pada tahun 2022, terjadi sedikit kenaikan menjadi 6,31%, namun pada tahun 2023, rasio NI mengalami penurunan menjadi 5,82%. Dari data tersebut, terlihat bahwa rasio NI tertinggi dicapai pada tahun 2022 dengan angka 6,31%, sedangkan yang terendah tercatat pada tahun 2019 sebesar 3,97%.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada periode 2019-2023 memperoleh predikat "Sehat" dengan nilai  $2,01\% \leq 6,5\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa PT. BSI Tbk cukup efektif dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya dan mampu meraih laba bersih.

#### e). Penilaian Kesehatan PT. BSI Tbk dari Faktor *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya, terutama tabungan, giro, dan deposito berjangka. Aspek likuiditas bank didasarkan pada proses pembiayaan yang terjadi dalam masyarakat menggunakan dana yang sudah diterima oleh bank. Salah satu indikatornya adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), yang menggambarkan hubungan antara pembiayaan dan deposito.[15]



Gambar 8. Grafik Rasio FDR

Berdasarkan gambar 8 di atas, bisa dilihat bahwasannya rasio FDR PT. Bank Syariah Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2019, rasio FDR tercatat sebesar 76,15%, kemudian sedikit menurun pada tahun 2020 menjadi 74,52%, dan kembali turun pada tahun 2021 menjadi 73,39%. Namun, pada tahun 2022, rasio FDR mengalami kenaikan menjadi 79,37%, dan pada tahun 2023 meningkat lagi menjadi 81,73%. Dari data tersebut, terlihat bahwa rasio FDR tertinggi tercatat pada tahun 2023 dengan nilai 81,73%, sementara rasio FDR terendah tercatat pada tahun 2021, yakni 73,39%.

Maka dari itu, bisa diambil Kesimpulan bahwasannya pada tahun 2019, PT Bank Syariah Indonesia Tbk memperoleh status "sehat". Kemudian, pada tahun 2020 hingga 2021, statusnya meningkat menjadi "sangat sehat". Pada tahun 2022 hingga 2023, kembali memperoleh status "sehat" dengan nilai antara

75% hingga 85%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BSI Tbk memiliki kinerja yang baik dan sanggup melaksanakan kewajiban keuangan jangka pendeknya, yang berarti perusahaan tersebut memiliki aset likuid yang memadai.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

- Pada tahun 2019-2023, rasio CAR secara keseluruhan tergolong dalam predikat sangat sehat.
- Rasio NPF di tahun 2019-2023 secara keseluruhan tergolong dalam predikat sehat.
- Rasio PDN di tahun 2019-2023 secara keseluruhan mendapatkan predikat cukup sehat.
- Rasio ROA di tahun 2019-2022 mendapatkan predikat sehat. Dan rasio ROA tahun 2023 menghadapi peningkatan menjadi kategori sangat sehat.
- Rasio ROE di tahun 2019-2020 mendapatkan kategori cukup sehat. Lalu rasio ROE di tahun 2021-2023 tergolong predikat sehat.
- Rasio BOPO di tahun 2019-2023 secara keseluruhan mendapatkan kategori sangat sehat.
- Rasio NI di tahun 2019-2023 secara keseluruhan mendapatkan predikat sehat.
- Rasio FDR pada tahun 2019 mendapatkan predikat sehat. FDR tahun 2020-2021 tergolong predikat sangat sehat. Lalu FDR tahun 2022-2023 tergolong predikat sehat.

Analisis kesehatan bank menggunakan metode CAMEL, meskipun memiliki

keterbatasan dan kekurangannya, diharapkan mampu memberikan bantuan bagi PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bahan evaluasi untuk terus melakukan perbaikan dan berkembang menjadi lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, disarankan agar peneliti berikutnya yang ingin mengevaluasi kesehatan bank menggunakan metode pengukuran lain selain CAMEL, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## 5. REFERENSI

- [1] W. N. Alfarda, M. R. Fauzi, dan F. D. Sholihah, "Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL," *SINDA Compr. J. Islam. Soc. Stud.*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Agu 2023, doi: 10.28926/sinda.v3i2.1083.
- [2] A. Gaffar, "Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia," *Jambura Account. Rev.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Feb 2021, doi: 10.37905/jar.v2i1.22.
- [3] T. R. Murtadho dan R. Ridwansyah, "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL DI PT PANIN DUBAI SYARIAH BANK PERIODE 2016-2020," *AKSY J. Ilmu Akunt. Dan Bisnis Syariah*, vol. 3, no. 1, hlm. 101–110, Jan 2021, doi: 10.15575/aksy.v3i1.12141.
- [4] "PERSPEKTIF FENOMENA MERGER TERHADAP BANK SYARIAH DI INDONESIA | Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)." Diakses: 20 September 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs-steialamar.org/index.php/JPSI/article/view/1>
- [5] N. M. Syahfitri dan N. Nugraeni, "Analisis Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di Masa Pandemi Covid-19," vol. 7, 2023.
- [6] N. S. A. N. Mahmudah, A. F. I. Himawan, dan A. Akhiruddin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT," *ILTIZAM J. Syariah Econ. Res.*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Des 2022, doi: 10.30631/iltizam.v6i2.1534.
- [7] I. M. Fi Amanillah, Abd. Ghofur, dan N. N. Maulidiyah, "Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method," *JPS J. Perbank. Syariah*, vol. 5, no. 1, hlm. 38–54, Apr 2024, doi: 10.46367/jps.v5i1.1743.
- [8] S. U. Hayati, Y. U. Tika, A. H. Harahap, dan A. F. H. Hasibuan, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL (Tahun 2020-2021)," *J. Ekobistek*, hlm. 168–173, Jul 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v1i1i3.331.
- [9] "Bank Syariah Indonesia." Diakses: 20 September 2024. [Daring]. Tersedia pada: [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_reports.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html)
- [10] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd)," *Alf. Cv*, 2019, Diakses: 25 Agustus 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14139717248943287621&hl=en&oi=scholar>
- [11] "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS." Diakses: 20 September 2024. [Daring]. Tersedia pada: [https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-9-24-dpbs.aspx](https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-9-24-dpbs.aspx)
- [12] F. Rizal dan M. Humaidi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020," *Etihad J. Islam. Bank. Finance*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Mar 2021, doi: 10.21154/etihad.v1i1.2733.
- [13] E. Amelia dan A. C. Aprilianti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC," *J. Akunt. DAN Keuang. ISLAM*, vol. 6, no. 2, Feb 2019, doi: 10.35836/jakis.v6i2.5.
- [14] N. S. A. N. Mahmudah, A. F. I. Himawan, dan A. Akhiruddin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT," *ILTIZAM J. Syariah Econ. Res.*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Des 2022, doi: 10.30631/iltizam.v6i2.1534.
- [15] M. P. Ritonga, "Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah," vol. 1, no. 3, Agu 2023.